

It's a long story Part I

#throwback

MFR.

Mantan terakhirku di zaman smp dulu. Semasa aku dan kamu mempunyai status, orang – orang di sekolah bilang ‘pasangan paling *sweet* satu sekolah’. Bagaimana aku dan kamu tidak dikatakan begitu? Aku dan kamu pulang – pergi sekolah bersama, aku dan kamu selalu berbicara ketika ada waktu senggang, satu organisasi dan jika kita saling bersilangan jalan, selalu saja saling menyapa. Ah, indahny kisah kita ini. Dimana ada kamu, selalu ada aku.

Aku dan kamu menyatakan status itu pada 17 Januari 2011 pada pukul 20.51. Aku masih mengingatnya. Hebat, bukan?

Apa kamu mau aku ceritakan lagi, bagaimana kejadian itu bisa terjadi? Mari, aku ceritakan kembali.

17 Januari itu adalah milad sekolahku dan kamu ke 38. Aku sebagai ketua OSIS pada saat itu berencana membuat syukuran kecil kecilan. Otomatis, dalam pembuatan acara tersebut aku melibatkan anggota OSIS lainnya. Termasuk kamu. Aku, kamu dan para anggota OSIS lainnya mempersiapkan acara dari H-7 akan tetapi

baru membuat dekorasinya pada H-1. Pada saat dekorasi, aku menyuruh segenap anggota OSIS untuk datang ke sekolah pada H-1 atau pada saat itu Hari Minggu 16 Januari 2011. Apakah kamu ingat? Pada saat – saat dekorasi selesai, kamu mendekati aku dan berkata ‘Is, mau nggak ke tempat nongkrong aku yuk habis ini?’ aku yang bingung karena kamu tiba – tiba mengajakku seperti itu langsung menjawab ‘Ngapain? Dimana? Dan anak – anak yang lain gimana yang pulang bareng sama aku?’ kamu langsung menjawabnya lagi ‘ya makan aja is. Milkshake-nya enak loh, di Palasari. Ajak aja yang lain, boleh kok’. Akhirnya, aku meng-iyakan ajakanmu.

Pada saat itu aku menjawab ajakanmu dengan dingin dan kaku karena apa? Karena berminggu – minggu sebelum itu, kamu menyatakan padaku bahwa kamu menyukai salah satu anggota OSIS. Aku tak mau merusak kedekatan kalian dengan ajakanmu padaku.

Setelah selesai dekorasi, aku mengajak teman – temanku (yang biasanya pulang bersamaku) agar turut ikut denganku untuk ke tempat milkshake itu. Akan tetapi, 2 orang tidak bisa ikut karena ada urusan lain dan akhirnya yang bisa hanya aku, kamu, Shasa, dan Hani. Setelah sampai, kamu menawarkan aku untuk memesan apa saja disana. Sambil menunggu pesanan, aku duduk dan memainkan handphone-ku sampai Mas (penjual milkshake-nya) memecah keheningan diantara kami ber-empat. ‘Pacarmu yang mana, al? yang itu? (menunjuk pada Shasa)’ kamu langsung menjawab ‘Bukan, Mas.

Bukan. Hahahaha' Mas bertanya lagi 'yang itu dong? (menunjuk kepada Hani)' kamu menjawab lagi 'Bukanlah, Mas. Hahahaha' lalu Mas bertanya lagi 'yang mana dong? Yang ini ya? (menunjuk padaku)' lalu kamu lama sekali tak menjawab dan akhirnya kamu menjawab 'Haha.. bisa aja Mas ini'. Pada saat itu, mungkin kamu mulai memberikan sejenis 'kode'. Akan tetapi, mungkin karena aku yang terlalu dingin dan tak peduli, akupun tak menyadarinya. Setelah kami berempat lama di tempat Milkshake tersebut, kami memutuskan untuk pulang.

Besoknya, pada tanggal 17 Januari 2011 acara syukuran sekolah pun lancar dan banyak kegiatan yang OSIS laksanakan. Murid – murid pun terlihat senang (ya, mungkin karena jam pelajaran terpotong sedikit) dan guru pun terlihat senang. Kamu tahu? Aku saat itu sebagai ketua OSIS sangat bahagia karena bertambahlah satu acara yang sukses OSIS laksanakan. Setelah syukuran selesai, kegiatan belajar di sekolah berjalan sebagaimana mestinya. Hingga waktu adzan ashar tiba, kegiatan mengajar belajar selesai dan waktunya pulang.

Pada waktu maghrib tiba, handphone-ku berdering menandakan ada pesan singkat yang masuk. Oh, ternyata kamu. Saat itu kamu mengirimkan pesan singkat yang hanya berisikan pesan basa – basi saja. Aku kira, kamu berkepentingan yang berurusan dengan OSIS. Sampai pukul 20.00 aku dan kamu saling

membalas pesan singkat, kamu akhirnya berkata ‘Aku mau mandi dulu ya is. Nggak usah balas lagi.’

Saat kamu berkata seperti itu, aku tentu saja tak membalas pesan singkatmu lagi. Sampai, kamu mengirimku pesan singkat lagi yang berisi sapaan hingga... Kamupun menyatakannya. Kamu mengajakku memiliki status. Dan aku? Tentu saja menjawab ‘iya’. Seketika, dunia-ku pun meledak. Aku menaruh hati padamu saat itu.

Keesokan harinya di sekolah, aku memang selalu datang pada pukul 05.30 karena sekalian diantar ayahku yang pergi ke Jakarta pagi – pagi sekali. Saat itu, kamu sudah menungguku di depan gerbang sekolah dan berkata ‘Selamat pagi, Is. Bekas acara kemarin belum diberesin. Beresin bareng ya’ dan akupun langsung menjawab ‘Selamat pagi juga, Al. Oke deh’. Dimulai pada pagi itu, terciptalah cerita bahagia kita. Pada mulanya, hanya aku dan kamu yang mengetahui cerita bahagia ini. Tapi, lambat laun adik kelas, kakak kelas, guru, dan lucunya sampai penjaga sekolahpun tau. Apakah kamu tahu? Aku sangat ketakutan pada saat itu. Akan tetapi, karena wali kelasmu bicara padaku bahwa semenjak kamu memiliki status denganku kamu menjadi naik prestasinya, aku menjadi tenang. Bahwa hubungan yang seperti inilah yang aku inginkan. Tanpa menurunkan prestasi untuk belajar disekolah.

Setelah beberapa bulan kita bersama, apakah kamu mengingatnya? Siang itu satu angkatan kita

diumumkan agar masuk ke aula bawah untuk melaksanakan sidang. Kamu ingat sidang apakah itu? Sidang Pacaran. Kalau kau lupa, sidang itu adalah dimana murid yang memiliki status pacaran harus mengakhiri hubungannya. Pada saat itu aku sangat takut dan panik. Dan kamu menghilang. Aku mencari – cari kamu dan akhirnya pandangan kita bertemu. Aku dan kamu duduk satu baris, aku di pojok kiri dan kamu di pojok kanan. Saat itu, hanya tatapan yang bisa berbicara antara kita. Ternyata, sidang itu tidak ada introgasi. Hanya pemberitahuan saja bahwa peraturan tetap berlaku. Keluar dari aula, semuanya langsung kembali ke kelas masing – masing di lantai 3. Setelah mengambil tas, aku dan kamu berbicara di depan kelasku dan memutuskan bahwa aku dan kamu tidak akan mengakhiri kisah ini. Aku dan kamu akan melanjutkannya. Disinilah sebenarnya dimulai kisah cintaku dan kamu yang aku harap tak pernah usai.

It's A Long story Part II

#throwback : Happy Birthday, Darl!

Apakah kamu masih ingat? Bahwa aku dan kamu dahulu memanggil 'darl' untuk memanggil satu sama lain? Kalau aku, tentu saja masih ingat. Kisah aku dan kamu memang tak seromantis kisah – kisah para putri dan pangeran dari kerajaan Disney, dan kisah aku dan kamu tak semulus kulit wajah bayi. Tapi ini kita.

Berbicara tentang kenangan manis, aku teringat pada saat kamu berulang tahun pada 3 Juli 2011 ke 14 dan pada 17 Juli aku dan kamu sudah menjalin kisah ke 6 bulan. Dikarenakan 3 Juli sudah libur, aku merencanakan membuat *mini surprise party* untuk kamu sebelum libur tiba. Apakah kamu mau mengingat kembali ceritanya? Mari, aku ceritakan kembali.

Sehari sebelum tanggal 3 Juli 2011, yaitu 2 Juli 2011 aku mengadakan rapat OSIS mendadak untuk evaluasi mingguan dan memberi tahu para anggota bahwa besok tidak boleh ada yang memasuki ruangan OSIS karena BPH (Badan Pengurus Harian) memiliki file yang tidak boleh disentuh selain oleh BPH sendiri. Untuk

mengadakan *surprise*-nya sendiri, aku mengajak kerja sama bersama anggota BPH.

Pada saat besoknya, hari dimana aku mau melaksanakan *mini surprise party* untuk kamu, aku mengajak anggota OSIS untuk evaluasi lagi karena ada masalah pada Departemen 2 (departemen yang diketuai oleh kamu) karena (ceritanya) banyak yang mengadu padaku bahwa GDN (Gerakan Disiplin Nasional) yang dilaksanakan oleh departemen kamu tidak berjalan dengan baik. Pada saat rapat, aku memarahi anggota departemen kamu dan tentu saja kamu, hahaha aku sangat ingin tertawa pada saat itu. Saking aku ingin terlihat marah, aku berbicara padamu ‘walaupun kita punya status, tapi tetap saja kalau di dalam organisasi aku menganggap kamu bawahan aku.’ Dan kamu langsung menjawab ‘iya aku paham kok’. Masih ingatkah kamu raut wajahmu saat itu?

Setelah aku memarahi departemen 2, aku akhirnya berkata ‘okay, aku kasih waktu beberapa menit buat mikirin pertanggung jawaban kalian atas kejadian ini. Nanti aku kesini lagi.’ Aku keluar berencana untuk mengambil kue untuk *mini surprise party* yang aku buat sendiri untuk kamu. Sungguh niatkah aku bukan? Aku mengambil kue, menyalakan lilin, dan masuk kembali ke ruangan. Saat diambang pintu, aku berbicara ‘Happy Birthday, Al’ dengan iringan sorak sorai anggota OSIS. Dan kamu langsung berkata ‘Makasih is atas semuanya’.

Itulah salah satu kejadian manis yang telah aku dan kamu lewati. Ingatkah kamu?